

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rotan merupakan komoditi hasil hutan non kayu yang sangat penting bagi Indonesia sebab Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar di dunia. Pada tahun 1994 Indonesia mampu memasok sekitar 80% dari perdagangan rotan dunia. Indonesia mampu memasok dalam jumlah tersebut karena memiliki sekitar 56 % dari seluruh jenis rotan dunia atau sekitar 306 jenis rotan sementara potensi produksinya mencapai sekitar 600 ribu ton per tahun dari luas area hutan rotan sebesar 10 juta hektar yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara terutama Kalimantan, Sumatera dan Jawa.¹ Pemerintah berupaya memanfaatkan potensi hasil hutan ini agar memiliki nilai ekonomi yaitu dengan menjadikan rotan tersebut menjadi suatu kerajinan melalaui proses industri pengolahan sehingga hasil produksinya dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Industri kerajinan rotan termasuk kedalam sektor industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi

¹ Hendra. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kursi Rotan Pada Ukm Meubel Sumber Rotan Tohiti Di Kota Palu. *e-J. Agrotekbis*, Vol. 2, No. 3 tahun 2014: 277-281.

kegunaannya. Sektor industri pengolahan dalam prosesnya menggunakan berbagai input baik dari sektor pertanian maupun sektor lainnya.²

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah. Salah satunya adalah di Kabupaten Cirebon. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon tahun 2021, kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 dihasilkan oleh sektor industri yaitu sebesar 20.60 persen. Kontribusi sektoral terhadap PDRB Kabupaten Cirebon tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Cirebon Tahun 2019 -2020 (dalam persen)

Lapangan usaha	PDRB Kabupaten Cirebon	
	2019 (%)	2020 (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,45	15,90
Pertambangan dan Penggalian	1,06	1,06
Industri Pengolahan	20,45	20,60
Pengadaan Listrik dan Gas	0,21	0,19
Pengadaan Air dan Pengelolaan Daur Ulang	0,10	0,11
Konstruksi	11,46	10,92
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,43	14,53
Transportasi dan Pergudangan	8,49	8,32
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,48	3,16
Informasi dan Komunikasi	2,28	2,96
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,81	3,88
Real Estate	2,30	2,39
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,06	3,31
Jasa Pendidikan	5,78	6,18
Jasa Perusahaan	0,91	0,84
Jasa Kesehatan	2,03	2,06
Jasa Lainnya	3,70	3,59

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon 2021.

² Yuniartini. Pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, Volume 2 no 2 tahun 2013: 95-101.

Tingkat kontribusi sektor industri pengolahan yang besar terhadap PDRB Kabupaten Cirebon tercermin dari potensi Kabupaten Cirebon yang memiliki beberapa sentra industri unggulan yang menjadi penggerak roda perekonomian yaitu Industri kerajinan rotan, mebeul kayu, emping melinjo, olahan makanan ringan, batu alam, sandal karet, batik dan kerajinan kulit kerang. Berikut data industri komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan jumlah tenaga kerja dan kapasitas produksi:³

Tabel 1.2 Jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi dan pertumbuhan produksi industri komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon tahun 2018-2020.

Komoditi	Jumlah Tenaga Kerja			Kapasitas Produksi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kerajinan rotan	60.887	62.575	62.826	112.633 ton	184.612 ton	185.862 ton
Mebeul kayu	7.582	11.481	11.809	1.113.523 pcs	1.754.242 pcs	1.783.395 pcs
Emping melinjo	1.374	1.374	1.374	1.154 ton	1.154 ton	1.154 ton
Roti dan makanan ringan	8.625	11.975	12.085	33.433 ton	215.169 ton	217.130 ton
Batu alam	2.072	2.072	2.072	5.170.777 m ²	5.170.777 m ²	5.170.777 m ²
Sandal karet	315	315	315	37.720 kodi	37.720 kodi	50.561 kodi
Batik	4.628	4.629	4.679	42.024 kodi	42.033 kodi	42.104 kodi
Kerajinan kulit kerang	780	780	780	332.000 pcs	332.000 pcs	332.000 pcs

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon 2021.

³ Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon tahun 2021.

Sektor industri memang tidak dapat dipandang sebelah mata karena peranannya dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak dapat bekerja di sektor formal. Pada tabel 1.2 dapat dilihat industri kerajinan rotan merupakan komoditi unggulan Kabupaten Cirebon utama berdasarkan jumlah tenaga kerja dan kapasitas produksi. Industri kerajinan rotan Cirebon bukan hanya menjadi unggulan di daerah saja melainkan salah satu sentra kerajinan terbesar di Indonesia.⁴

Industri kerajinan rotan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 70 persen dari total tenaga kerja pada sektor industri komoditi unggulan Kabupaten Cirebon. Walaupun industri kerajinan rotan memiliki potensi yang cukup dominan dalam jumlah usaha, penyerapan tenaga dan kapasitas produksi ternyata tidak sebanding dengan realita produksinya, dimana pertumbuhan produksinya mengalami penurunan. Pada tahun 2019 pertumbuhan produksi industri kerajinan rotan adalah sebesar 7,39 % kemudian menjadi 6,39% pada tahun 2020, hal ini disebabkan karakteristik usaha kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon yang pada umumnya masih skala kecil atau industri rumah tangga. Produktivitas industri kecil relative lebih rendah dibanding industri skala menengah dan besar karena kepemilikan modal yang relatif kecil, kualitas sumber dayanya yang terbatas biasanya mereka hanya menghasilkan jenis komoditas yang sesuai dengan kemampuannya saja sehingga tidak meningkatkan inovasi produk.

⁴ Bagus Kusuma. Success Analysis On Small And Medium Business In Cirebon District (Case Study: Rattan Craftsman in Tegalwangi Village). *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.3 Desember 2018.

Teknologi yang digunakan juga masih sederhana karena lebih mengandalkan keterampilan tangan pengrajin sehingga industri kecil rumah tangga lebih bersifat padat karya bukan padat modal. Kendala ini berbeda jika dibandingkan dengan industri menengah dan besar yang umumnya bersifat padat modal.⁵

Industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon tersebar ke beberapa wilayah pedesaan yaitu Desa Tegalwangi, Desa Cangkring, Desa Tegalsari, Desa Karangsari, Desa Marikangen dan Desa Bodesari.⁶ Penelitian ini memfokuskan pada satu desa yaitu Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon karena Desa Tegalwangi merupakan sentra kerajinan pertama rotan di Kabupaten Cirebon. Mayoritas masyarakatnya merupakan pelaku usaha pengolahan kerajinan rotan sehingga dapat dengan mudah melihat proses produksi kerajinan rotan karena hampir di setiap rumah warga dijadikan tempat usaha. yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan kampung wisata rotan galmantaro.

Industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi merupakan industri hilir yang mengolah produk rotan mentah menjadi produk jadi yang siap digunakan konsumen. Industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi umumnya masih berskala home industri. Usaha keluarga tersebut merupakan warisan dari leluhur mereka. Jenis kerajinan yang paling banyak dihasilkan adalah perabot rumah tangga berupa meja dan kursi dan rak, serta jenis kerajinan lainnya

⁵ Hasnidar. Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Sangkar Burung Kabupaten Biruen. *Jurnal Pertanian*, Vol 1 No 12 tahun 2017.

⁶ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon

seperti kursi boncengan motor anak (kursi mio), tudung saji dan ayunan bayi. Salah satu daya tarik dan keunggulan dari kerajinan rotan yang dihasilkan dari home industri di Desa Tegalwangi yaitu pada proses produksinya. Proses produksi kerajinan rotan yang masih menggunakan keterampilan tangan pengrajin dan dibantu dengan alat sederhana sehingga kualitas dan kerapihan produknya lebih terjamin. Keunggulan produk rotan yang fleksibel dapat dijadikan berbagai macam bentuk misalnya furniture berupa kursi dan meja yang dibuat dalam berbagai model yaitu persegi, bulat atau model lainnya. Furnitur berbahan rotan berwarna alami dapat menciptakan kesan natural pada interior rumah. Keunggulan lain dari produk rotan adalah sifatnya yang ringan dan tahan lama yang menjadikan produk ini unggul dari produk berbahan lainnya seperti kayu. Dengan keunggulan yang tinggi, harga produk rotan tergolong masih terjangkau. Hal ini yang menjadikan masyarakat yang lebih memilih produk berbahan rotan dibandingkan produk berbahan lainnya.

Potensi produk kerajinan rotan yang banyak diminati serta lokasi Desa Tegalwangi yang strategis terutama saat dijadikan sebagai Kampung Wisata Rotan mendorong masyarakat yang awalnya sebagai buruh industri beralih untuk mendirikan usaha sendiri dengan kemampuan dan modal yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan yang lebih dibandingkan hanya dengan bekerja pada orang lain. Hal ini menjadikan tingkat persaingan industri rotan khususnya home industri semakin ketat.

Wilayah pemasaran produk yang dihasilkan mencakup toko toko di sepanjang jalan raya Desa Tegalwangi, Wilayah Cirebon dan sekitarnya,

wilayah Jabodetabek, Pekalongan, Jogjakarta, Solo dan Surabaya bahkan sampai ke daerah luar Jawa seperti Lampung dan Aceh. Artinya pemasaran hasil kerajinan rotan home industri Desa Tegalwangi masih fokus untuk pasaran lokal atau dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh: (1) masih terbatasnya modal pemilik usaha sehingga para pemilik usaha enggan melakukan pemasaran lebih luas karena membutuhkan modal tambahan. (2). Lebih memilih usaha lokalan mandiri dibandingkan bekerjasama dengan industri rotan skala besar, karena ketidak mampuan pemilik usaha home industri terhadap banyaknya ketentuan yang diberikan oleh industri besar misalnya tidak boleh melebihi dari target waktu yang sudah ditentukan, kualitas harus sesuai dengan yang diinginkan industri skala besar jika tidak sesuai maka pengusaha home industri pengesub akan menanggung ongkos perbaikannya sehingga hal ini mengakibatkan terbatasnya cakupan pemasaran hasil kerajinan home industri Desa Tegalwangi. (3) Mengandalkan kegiatan pemasaran secara langsung, biasanya konsumen lebih memilih untuk datang ke tempat pengrajin untuk membeli produk yang diinginkan karena harganya yang lumayan ekonomis dibandingkan beli ke showroom yang ada di sepanjang jalan raya Tegalwangi, selain itu pengusaha home industri sudah memiliki beberapa pelanggan tetap yang di dominasi oleh pengepul yang nantinya kerajinan tersebut akan dijual kembali sehingga pemilik usaha tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi.⁷

⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Iskandar, Kuwu Desa Tegalwangi pada hari Rabu 16 Maret 2022 di Kantor Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

Industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi sempat mengalami fase pasang surut ketika pemerintah mengizinkan ekspor bahan baku rotan mentah ditahun 80an sehingga menghambat produksi kerajinan rotan. Banyak pengusaha kerajinan rotan yang memilih untuk gulung tikar, namun ternyata home industri kerajinan rotan mampu bertahan bahkan menjadi penopang ekonomi masyarakat. Eksistensi home industri memang patut diperhatikan dalam upayanya bertahan ditengah krisis yang terjadi. Berdasarkan data monografi Desa Tegalwangi, terdapat beberapa home industri lokal yang masih eksis dari era 1980an hingga era 2000an yaitu home industri milik Pak Karnadi (1986), home industri milik Pak Sobari (1999), home industri milik Pak Sunaryo (2000), home industri milik Ibu Ayu (2002) dan home industri milik Pak Ismail (2007). Hal ini membuktikan bahwa beberapa home industri rotan masih bertahan dari 15 hingga 30 tahun yang lalu, namun bukan berarti home industri tersebut tidak memiliki kendala dalam mempertahankan usahanya terutama pada saat ini mereka dihadapi dengan adanya wabah covid 19.

Dampak penyebaran Covid-19 terhadap perekonomian secara keseluruhan mulai dirasakan. Dari penurunan harga barang pada berbagai sektor usaha salah satunya sektor industri kerajinan kayu dan rotan. Menurut data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan industri kerajinan kayu dan rotan mikro mencapai 17,03%. Untuk perusahaan kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan sebesar 1,77%, dan untuk perusahaan menengah 0,01%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa industri kerajinan secara mikro lebih merasakan dampak dari adanya wabah covid 19 ini. Pengaruh pandemi Covid-

19 pada usaha mikro diyakini akan lebih besar. Hal ini dikarenakan masih rentan dan terbatasnya akses. Selain itu adanya kebijakan pembatasan sosial sehingga harus mengurangi aktivitas proses produksi. Sedangkan dari sisi permintaan juga berkurang. Akibatnya banyak sektor usaha yang kurang memaksimalkan keuntungan, sehingga likuiditas menurun, dalam artian dimasa wabah pandemi covid 19 seperti sekarang ini terjadi penekanan terhadap kemampuan masyarakat dalam membeli suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen, oleh sebab itu kemampuan para konsumen semakin lama semakin turun mengakibatkan daya beli menurun sehingga pendapatan para produsen juga ikut menurun⁸

Berdasarkan pra wawancara dengan salah satu pemilik usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi, Ibu Ayu dengan nama usahanya yaitu Baeriah Kriya Rotan beralamat di Gang Tohiti Blok Jalinan Rt 01 Rw 01 Desa Tegalwangi. Ibu Ayu meneruskan usaha produksi kerajinan rotan ini dari orangtuanya. Usaha yang sudah ada sejak tahun 2002 ini menghasilkan kerajinan rotan berupa kursi mio atau boncengan motor anak. Dimasa pandemi Covid -19 usaha Ibu Ayu tetap melakukan proses produksi walaupun mengalami penurunan tingkat produksi yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Beliau mengatakan bahwa sebelum pandemi usahanya dapat menghasilkan 720 unit kerajinan kursi mio dalam satu bulan, jumlah tersebut merupakan pesanan pelanggan dan stok bulanan, stok tersebut dibuat untuk

⁸ Heni Eva Aprianingsih. Kontribusi Pengusaha Kerajinan Tangan Berbahan Baku Rotan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Jurusan Tadris IPS*, Volume 10 Nomor 2, 2019.

konsumen yang membeli langsung ke tempat usaha nya. Pendapatan yang diperoleh dalam sebulan bisa mencapai hingga Rp.36.000.000,00 sedangkan pada saat pandemi usaha nya hanya mampu menghasilkan paling banyak 360 unit kursi mio dalam satu bulan dengan pendapatan usaha hanya sebesar Rp.18.000.000,00 itu berarti pendapatan usaha nya mengalami penurunan hingga 50 persen. Permintaan pada masa pandemi covid 19 terhadap produk yang dihasilkan Ibu Ayu mengalami penurunan hal ini diakibatkan karena mereka lebih mengutamakan kebutuhan sehari hari. Dampak pandemi yang dirasakan Ibu Ayu selain menurunnya permintaan adalah mahalnya bahan baku akibat terbatasnya pemasokan bahan baku rotan. Keadaan ini tentu sangat mengawatirkan tapi mau tidak mau Ibu Ayu harus tetap mempertahankan usahanya karena hanya dari usaha ini beliau memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.⁹

Penulis juga melakukan pra wawancara dengan Pak Karnadi yang menjalankan usahanya sejak tahun 1986, home industri miliknya menghasilkan kerajinan rotan berupa ayunan bayi. Beliau mengatakan bahwa semenjak adanya covid 19, orderannya malah meningkat dalam sebulan memperoleh pesanan hingga 280 set sedangkan pada saat sebelum pandemi hanya menghasilkan 240 set perbulan. Meskipun usaha Pak Karnadi mengalami peningkatan penjualan, beliau juga merasakan dampak pandemi covid19. Keadaan saat ini menuntut pemilik usaha untuk kreatif supaya bisa menghasilkan produk dengan biaya bahan baku yang meningkat tetapi harus

⁹ Ibu Ayu, Wawancara Pra penelitian, Desa TegalWangi, Sabtu, 16 April 2022.

dijual dengan tingkat harga yang sama, hal ini dikarenakan banyaknya usaha kerajinan rotan di Desa Tegalwangi sehingga harus bersaing harga demi menarik konsumen.¹⁰

Hasil pra survey dengan 2 pemilik usaha home industri kerajinan rotan dapat diketahui pandemi covid 19 berdampak pada produksi usaha home industri sehingga berpengaruh kepada pendapatan usaha. Kendala lain yang ada pada usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi adalah pemilik tidak melakukan sistem pencatatan keuangan yang baik karena mereka menganggap jika usahanya masih bisa memproduksi dan kebutuhan keluarganya terpenuhi, maka usaha tersebut menghasilkan keuntungan.

Keberhasilan suatu usaha bisa diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Dalam konteks muamalah, pendapatan usaha merupakan perolehan uang yang diterima oleh seorang produsen dari barang yang dihasilkan untuk kebutuhan masyarakat berdasarkan aturan yang bersumber dari syariat Islam.¹¹ Islam menganggap suatu tujuan dari melakukan kegiatan usaha adalah untuk mencapai keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan akhirat diperoleh ketika pemilik menjalankan usahanya sesuai dengan koridor dalam syariat Islam yang sesuai dengan Al-quran dan Hadist. Sementara keuntungan dunia adalah ketika produsen memperoleh pendapatan dari usahanya tersebut sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi dirinya, keluarganya dan pihak yang

¹⁰ Karnadi, Wawancara Pra Survey, Rabu 16 Maret 2022

¹¹ Mustafa Edwin Nasution. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta : Kencana Renada Media Group. 2013.

berkontribusi dalam mengembangkan usahanya.¹² Maka dari itu, dalam Ekonomi Islam terdapat batasan sesuai prinsip (syariat) yang harus diperhatikan ketika seseorang menjalankan kegiatan bisnis.

Pemilik usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi bergantung pada pendapatan usaha yang dimilikinya sehingga meski menghadapi berbagai kendala terlebih di era pandemi saat ini, sebisa mungkin mereka tetap mempertahankan usahanya, karena kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai suatu pendapatan sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik bagi pemenuhan kebutuhan dirinya, keluarganya dan pekerja yang terlibat.

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti (QS. Al-Qashash [28] ayat 73).

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya (Q.S Al-Qashash ayat 73).

Ibtaghu pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan fadl (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan

¹² Abdul Aziz, Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2008.

kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini menunjukkan, bahwa tujuan menjalankan suatu kegiatan usaha adalah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya secara baik.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan berbagai permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian pada analisis pendapatan usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon. Penelitian ini memfokuskan pada 5 home industri yang masih eksis dari 15 hingga 30 tahun yang lalu, yaitu home industri milik Pak Karnadi, Pak Sobari Pak Sunaryo, Ibu Ayu dan home industri milik Pak Ismail. Alasan penelitian ini fokus pada usaha home industri tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifathu Ummah yang menyatakan bahwa pendapatan suatu usaha akan dipengaruhi oleh faktor lama usaha dikarenakan usaha yang telah berdiri lama biasanya memiliki lebih banyak pelanggan tetap dibandingkan dengan usaha yang baru saja berdiri selain itu semakin lama suatu usaha itu didirikan membuat sang pemilik mempunyai pengalaman dalam produktivitasnya dimana mereka lebih mampu mengoptimalkan biaya sehingga biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dari pendapatan yang diperoleh.¹³

Usaha home industri kerajinan rotan merupakan sumber penghasilan utama bagi mayoritas masyarakat Desa Tegalwangi, hal ini menjadikan daya

¹³ Nadhifathu Ummah. Kelangsungan Produksi Home Industri Sepatu Dan Tas Kulit Di Magetan Pada Masa Pandemi. Tesis Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.

tarik peneliti untuk lebih mengetahui pendapatan usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi sehingga dapat dijadikan acuan bagi pemilik usaha home industri kerajinan rotan dalam menjalankan usahanya khususnya di era pandemi covid 19 saat ini sehingga usaha tersebut menghasilkan pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup baik pemilik usaha maupun pekerjanya. Karena masih sedikitnya penelitian pendapatan usaha dalam perspektif ekonomi syariah maka dalam penelitian ini meninjau usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi apakah pendapatan usahanya diperoleh dari cara yang sesuai dengan prinsip syariah atau belum misalnya dilihat dari proses produksinya mengingat mayoritas pelaku usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi adalah seorang muslim sehingga dapat terciptanya keuntungan dunia dan akhirat.

C. Perumusan Masalah

Produk industri selalu memiliki dasar tukar yang tinggi sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang besar selain itu sektor industri juga berperan penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, dan dapat diarahkan menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian. Hal ini alasan mengapa sektor industri menjadi leading sector dari berbagai sektor usaha lainnya.¹⁴

¹⁴ Ahmad Rifa'i. PERAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN DAERAH: Fakta Di Provinsi Lampung. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2010 .

Sektor industri yang berpotensi mengatasi permasalahan perekonomian seperti yang sudah disebutkan tadi adalah sektor usaha yang berada pada wilayah pedesaan karena dengan adanya industri ini masyarakat dapat memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga bisa mengurangi tingkat urbanisasi dengan adanya industri di desa tersebut. Industri yang ada pada wilayah pedesaan identik dengan skala home industri.¹⁵ Penelitian ini memfokuskan pada usaha home industri kerajinan rotan. Home industri kerajinan rotan merupakan sektor industri yang menarik dan unik karena industri ini mampu menciptakan barang-barang yang dapat menambah nilai ekonomi suatu komoditi dengan mengolah bahan baku mentah menjadi barang jadi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Usaha kerajinan rotan yang terkenal berada di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Desa ini merupakan sentra kerajinan rotan pertama di Kabupaten Cirebon dan pada saat ini lebih dikenal dengan Kampung Wisata Rotan Galmantaro. Industri kerajinan rotan disini masih didominasi oleh home industri lokal.

Masyarakat di Desa Tegalwangi sebagian besar bermata pencarian dibidang industri kerajinan rotan. Kegiatan pembuatan kerajinan rotan di Desa Tegalwangi sudah menjadi tradisi turun temurun dan masih memproduksi secara tradisional. Para pemilik usaha kerajinan rotan di Desa Tegalwangi masih memilih untuk menghasilkan produksi untuk pangsa pasar lokal karena terbatasnya modal dan pangsa pasar. Model pemasaran yang dilakukan adalah

¹⁵ M. Tohar. Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta : Kanisius. 2000.

pemasaran secara langsung karena biasanya konsumen datang langsung ke tempat usaha untuk membeli produk kerajinan rotan yang diinginkan.

Awal tahun 2020, masyarakat diresahkan dengan adanya covid19 merupakan penyakit menular yang menyerang pada saluran pernapasan, sehingga dengan keadaan ini pemerintah menerapkan aturan aturan baru seperti pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) agar masyarakat terhindar dari penularan wabah ini.¹⁶ Dengan diberlakukannya aturan ini kegiatan masyarakat menjadi terbatas dan berdampak pada berbeagai sektor terutama sektor ekonomi. Kondisi pandemi saat ini mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, hal ini semakin hari menjadi mengkhawatirkan salah satunya bagi pemilik usaha home industri kerajinan rotan Di desa Tegalwangi. Tingkat permintaan pasar terhadap kerajinan menjadi menurun sehingga berdampak pada pendapatan usaha yang diperoleh. Walaupun dengan keadaan yang terjadi akibat pandemi saat ini, pemilik usaha kerajinan rotan di Desa Tegalwangi tetap berupaya untuk mempertahankan usahanya karena mereka sangat bergantung pada pendapatan dari usaha home industri kerajinan rotan yang dimiliki.

Islam mewajibkan pada seluruh umat manusia untuk berusaha agar mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya hal ini sebagai fitrah manusia sebagai khalifah dimuka bumi dalam memanfaatkan sumber daya yang telah Allah sediakan, untuk itu manusia harus bekerja karena sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan hidupnya. Manusia dapat bekerja bahkan

¹⁶ Teuku Athailah. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap pendapatan usaha pisang sale Kecamatan Johan Kabupaten Aceh. *Agricultural Journal*. Vol 4 No 3, November 2021.

dengan keterampilan yang dimiliki hal ini dikategorikan sebagai produksi yang dilakukan salah satunya pada sektor perindustrian. Manusia dapat bekerja atau memproduksi berbagai jenis barang atau jasa selama tidak melanggar prinsip ketentuan yang telah ditentukan Nya.¹⁷ Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usaha home industry kerajinan rotan di Desa Tegalwangi pada saat pandemi?
2. Bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap pendapatan usaha home industri kerajinan rotan Desa Tegalwangi?
3. Apa solusi dari kendala yang dihadapi pemilik usaha home industri kerajinan rotan Desa Tegalwangi dalam menjalankan usahanya di masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha home industry kerajinan rotan di Desa Tegalwangi pada masa pandemi.
2. Untuk menganalisis perpspektif ekonomi syariah terhadap pendapatan usaha home industry kerajinan rotan di Desa Tegalwangi.
3. Untuk menganalisis solusi dari hal-hal yang menjadi kendala pemilik usaha home industry kerajinan rotan di Desa Tegalwangi dalam menjalankan usahanya dimasa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

¹⁷ Isnaini Harahap. Hadis Hadis Ekonomi. Jakarta: Kencana. 2017.

Bagi akademisi, dapat menambah wawasan dalam bidang perekonomian khususnya tentang analisis pendapatan suatu usaha dari segi persepektif Ekonomi Syariah dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam menjalankan usahanya terutama dimasa pandemi saat ini kemudian dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi secara jelas mengenai pendapatan usaha sehingga pemilik usaha home industri bisa mengalokasikan penggunaan bahan baku secara optimal untuk menghasilkan pendapatan usaha walaupun ditengah kendala perekonomian seperti masa pandemi covid 19 saat ini. Hal ini bertujuan agar usahanya dapat berjalan hingga jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian ini menganalisis lebih dalam terkait cara perolehan pendapatan usaha misalnya pada proses produksi apakah sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah atau belum hal ini penting karena melihat pemilik dan pengrajin home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi adalah seorang muslim. Terakhir penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi sehingga dapat dijadikan acuan dalam menjalankan usahanya terutama disaat pandemi saat ini.

- b. Bagi pemerintah Kabupaten Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan sektor industri khususnya yang masih berskala home industri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal dengan melihat hasil penelitian dan metode yang digunakan kemudian akan dibandingkan dengan penelitian ini berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Bernard Effah, pada tahun 2012 yang berjudul "*Small and Medium Bamboo and Rattan Enterprises in Economic Empowerment in Kumasi: Perspectives of Producers*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekonomi usaha bambu dan rotan dalam hal kontribusi terhadap mata pencaharian pendapatan dan pengentasan kemiskinan pengrajin bambu dan rotan di kota metropolitan Kumasi. Desain penelitian ini menggunakan desain survei dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Hasil penelitian ini adalah usaha bambu dan rotan berperan dalam pengentasan kemiskinan dimana usaha ini dapat menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang tidak mendapatkan kerja di sektor formal sehingga para pihak yang terkait dalam usaha ini mendapatkan penghasilan dari adanya usaha ini, oleh karena itu penting bagi negara

untuk merumuskan lebih banyak mengenai kebijakan untuk pengembangan usaha bambu dan rotan di Kumasi, Ghana.¹⁸

2. Purwi Riswanti, dkk pada tahun 2016 yang berjudul “Analisis pendapatan usaha kerajinan rotan di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha dan kendala yang dihadapi oleh para pengrajin sebagai pemilik usaha kerajinan rotan di Kabupaten Indragiri Hulu. Pendekatan analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah rasio penerimaan usaha kerajinan rotan kabupaten Indragiri hulu lebih besar dibandingkan dengan rasio biaya yang dikeluarkan sehingga usaha tersebut memberikan suatu keuntungan bagi pemilik usaha, walaupun untung para pengrajin sekaligus pemilik usaha menghadapi berbagai masalah yaitu biaya bahan baku yang meningkat, ketahanan bahan baku serta permintaan konsumen yang tidak selalu pasti.¹⁹
3. Petir Papilo pada tahun 2014 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Industri Kecil Kerajinan Rotan di Kota Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peluang serta ancaman yang mungkin akan dihadapi dalam upaya mewujudkan program pemberdayaan masyarakat khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia para pengrajin industri kecil kerajinan rotan di Kelurahan Meranti Pandak

¹⁸ Bernard Effah. Small and Medium Bamboo and Rattan Enterprises in Economic Empowerment in Kumasi: Perspectives of Producers. *Journal of Social Economics*. Vol. 1, No. 1, 2014: 19.

¹⁹ Purwi Riswanti, dkk. Analisis pendapatan usaha kerajinan rotan di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jom Faperta*. Vol.3 No.2, 2016.

Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Alat analisis yang digunakan adalah SWOT analys. Hasil penelitian ini adalah melalui pendekatan SWOT Anaysis diketahui bahwa, nilai skor total untuk faktor kekuatan (S) adalah sebesar 0,71 dan faktor kelemahan (W) adalah sebesar 2,10. Hal ini menjelaskan bahwa secara internal masyarakat pengrajin rotan memiliki lebih banyak kelemahan dengan nilai akhir sebesar -1,39. Sementara itu, pada faktor eksternal, dari 6 faktor yang diperhatikan dapat diketahui bahwa , nilai faktor peluang (O) yang ada dimasyarakat pengrajin rotan masih cukup tinggi yakni sebesar 2,64 sedangkan nilai faktor ancaman (T) yang mungkin terjadi adalah sebesar 1.13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat peluang masih cukup besar bagi pengembangan usaha kerajinan rotan di Pekanbaru dengan nilai total skor sebesar 1.51. Oleh karenanya, berdasarkan kondisi yang ada, perlu diterapkan strategi pengembangan yang mampu memperkecil kelemahan dan sekaligus meningkatkan kemampuan dalam meraih peluang-peluang yang ada.²⁰

4. Irsandy pada tahun 2016 yang berjudul “Peran Usaha Gudang Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan usaha dan faktor pendukung dan penghambat dalam usaha gudang kelapa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan

²⁰ Petir Papilo. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Industri Kecil Kerajinan Rotan di Kota Pekanbaru. Menara Riau : Jurnal Kewirausahaan , Vol 13, No.1, Januari- Juni 2014.

bahwa usaha gudang kelapa ini mampu memberikan peran dalam meningkatkan pendapatan pengusaha dan pekerja, memberikan peran bagi pengusaha yaitu membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, membantu biaya pendidikan anak-anak mereka, membantu biaya kesehatan atau pengobatan, dan dari usaha gudang kelapa mereka juga dapat memperoleh kendaraan, sedangkan peran usaha gudang kelapa bagi pekerja yaitu pendapatan mereka meningkat dari sebelumnya terutama dalam hal membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Usaha gudang kelapa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan telah sesuai dengan tinjauan Ekonomi Islam karena tidak ada yang melanggar syariat Islam, baik yang diproduksi maupun dalam memberikan peran untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.²¹

5. Muiz fauzi rambe pada tahun 2017 yang berjudul “Model of Household Industrial Business Development to Increase Family Income”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis upaya para pemilik industri rumah tangga agar mampu bersaing dan mampu menghadapi perkembangan di era masyarakat ekonomi ASEAN sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini adalah saat ini pengusaha industri kecil harus bisa mempersiapkan diri dan memiliki strategi yang baik dalam

²¹ Irsandy. Peran Usaha Gudang Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan). *Jurnal Al-Amwal*. Vol. 5, No. 2, Desember 2016.

menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki jaringan pemasaran yang luas sehingga pasar atau konsumen dapat menerima produk yang dihasilkan. Strategi ini diperlukan agar para pelaku usaha home industri dapat bertahan dan mengembangkan usahanya.²²

6. Arivatu Ni'mati Rahmatika, dkk pada tahun 2019 yang berjudul "Praktik Maqasid Shariah dalam bisnis (Studi pada Home Industry UD Flipper Perak Jombang Jawa Timur)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara detail dan menyeluruh mengenai praktik maqasid shariah di suatu home industry di kota Jombang. Guna tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksplorasi, literature dan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah praktik maqashid shariah dalam kegiatan bisnis di home industry yaitu penjagaan agama berada pada disedikannya waktu istirahat untuk sholat, penjagaan akal berupa pelatihan para pegawai, penjagaan keturunan berupa tersedianya cuti hamil, penjagaan jiwa berupa lingkungan dan alat produksi bisnis yang aman dan tidak mengancam nyawa, penjagaan harta berupa naiknya pendapatan para karyawan setelah bekerja pada home industry dalam penelitian ini.²³

²² Muiz fauzi rambe. Model of Household Industrial Business Development to Increase Family Income. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*. Vol.4 No.9 September 2017.

²³ Arivatu Ni'mati Rahmatika, dkk. Praktik Maqasid Shariah dalam bisnis (Studi pada Home Industry UD Flipper Perak Jombang Jawa Timur). *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam*. Vol 19 No 2: Desember 2019.

7. Rudi Masniadie pada tahun 2019 yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kain Tenun (Kre Alang) di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha home industri kain tenun di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha ini lebih besar dibandingkan biaya produksi sehingga usaha ini cukup menguntungkan apabila dilihat dari segi ekonomis.²⁴
8. Zefanya Diva Santika pada tahun 2020 yang berjudul “Penurunan Pendapatan UMKM Akibat Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak Covid-19 terhadap penurunan pendapatan UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan diberbagai UMKM di Indonesia mengalami penurunan bahkan menghentikan aktivitasnya. Hal ini terjadi karena adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan penerapan PSBB mengakibatkan perubahan perilaku konsumen dalam masyarakat seperti tidak melakukan jual beli diluar rumah, perubahan

²⁴ Rudi Masniadie, dkk. Analisis Pendapatan Usaha Home Industri Kain Tenun (Kre Alang) di Dusun Sameri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Tahun 2019. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 16 No 2, Agustus 2019.

permintaan penawaran dan sebagainya sehingga berdampak pada pendapatan umkm.²⁵

9. Indah Puspitasarie, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “ Pengabdian Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Kerajinan Rotan Sintetis di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kendala yang dihadapi oleh para pengrajin kerajinan rotan. Beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah masalah pemasaran dan manajemen keuangan. Sehingga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi yaitu dengan membuat katalog produk, promosi secara online menggunakan media online, dan peningkatan kualitas sistem pengelolaan keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Kerajinan Rotan Sintetis di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.²⁶
10. Suprianto pada tahun 2021 yang berjudul “Dampak Covid – 19 Terhadap Kegiatan Industri Rumah Tangga Umkm Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Pendapatan industri olahan rumah tangga pada era Covid-19. Metode penelitian dilakukan dengan cara survey dengan mengambil sampel sebanyak 15 unit usaha responden, dan penentuan responden ditentukan secara accidental dengan melihat karakteristik industri rumah tangga tersebut. Hasil penelitian ini adalah pendapatan Industri Rumah Tangga Umkm Di

²⁵ Zefanya Diva Santika. Penurunan Pendapatan UMKM Akibat Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*. Vol.1, Oktober 2020.

²⁶ Indah Puspitasarie, dkk. Pengabdian Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Kerajinan Rotan Sintetis di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*. Volume 4 Nomor 2, Oktober Tahun 2021.

Kecamatan Selong Kabupaten Lombok turun hingga 60% pada saat pandemi covid-19.²⁷

Dari semua penelitian yang telah disebutkan, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai metode analisis yang menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui pendapatan usaha industri baik itu komoditi rotan ataupun komoditi kerajinan lainnya sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada implementasi pendapatan usaha pada masa pandemi dan mengaitkannya pada perspektif ekonomi Islam selain itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan pengeluaran dan produksi untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha objek penelitian sehingga dapat diketahui secara rinci mengenai indikator yang terkait pada permasalahan yang diangkat sehingga kedua hal itu dapat dijadikan keunggulan penelitian ini terlebih belum adanya penelitian mengenai analisis pendapatan usaha home industri rotan di Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon di masa pandemi dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Kerangka Pemikiran

Bekerja atau melakukan suatu bisnis usaha merupakan fitrah bagi manusia sebagai khalifah dalam memanfaatkan sumber daya yang telah Allah sediakan di bumi. Rifaah bin Rafi'I bin khadij seorang tokoh kabilah Zarqi dari Anshar mengatakan bahwa usaha dengan mengandalkan keterampilan dan

²⁷ Suprianto. Dampak Covid – 19 Terhadap Kegiatan Industri Rumah Tangga Umkm Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.3 No.1 Maret 2021.

kemampuan tangan sendiri merupakan usaha yang paling baik misalnya pada sektor industri.

Islam sangat mendorong umatnya untuk berperan aktif dalam kegiatan produksi. Aktivitas yang dilakukan pada sektor industri adalah mempergunakan apa yang dimilikinya baik berupa sumber daya alam maupun harta untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat berguna bagi pemenuhan orang banyak. Dalam ekonomi syariah seorang produsen dalam menjalankan usahanya tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pendapatan tetapi harus memperoleh kemaslahatan.²⁸

Industri yang ada di Desa merupakan sektor informal yang identik dengan skala usaha keluarga atau dikenal dengan home industri. Industri rumah tangga dapat digolongkan kedalam industri skala kecil biasanya industri ini menggunakan rumahnya sebagai pusat produksi. Industri ini merupakan usaha keluarga dengan mengutamakan tenaga kerja (padat karya). Pihak yang terlibat dalam industri ini biasanya hanya mengandalkan keterampilan yang dimiliki tanpa mengenyam pendidikan formal yang tinggi sehingga tingkat pendidikannya cenderung rendah. Pemilik Industri ini biasanya terbatas dengan modal sehingga produktivitas usahanya cenderung lebih rendah daripada kegiatan bisnis lainnya. Sistem manajemen yang belum terorganisir dan terarah padahal usaha ini mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan pelaku usaha baik bagi pemilik usaha maupun pekerja.²⁹

²⁸ Isnaini Harahap,dkk. Hadis hadis ekonomi. Jakarta:Kencana.2017.

²⁹ M.Tohar. Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta : Kanisius. 2000

Penelitian ini fokus pada Home Industri kerajina rotan di Desa Tegalwangi. Kegiatan produksi usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi dilakukan di masing-masing rumah pemilik usaha. Tenaga kerjanya merupakan anggota keluarga dan kerabat sekitar. Proses produksinya sangat mengutamakan keterampilan pengrajin dibantu dengan teknologi yang relatif sederhana. Proses pengolahan untuk sampai menjadi produk kerajinan membutuhkan input produksi berupa sarana produksi, peralatan, bahan baku dan tenaga kerja. Bentuk kerajinan rotan yang di produksi pada umumnya adalah boncengan motor untuk anak, ayunan bayi, tudung saji dan furniture seperti meja kursi dan rak selanjutnya produk yang sudah diproduksi akan dijual dengan harga yang telah ditentukan sehingga akan diperoleh suatu pendapatan.

Pendapatan merupakan perubahan total asset sebagai akibat dari kegiatan usaha dalam suatu periode yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan. Secara matematika ekonomi dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah produk yang terjual (Q) dengan harga suatu produk (P). Pendapatan juga bisa digambarkan dengan suatu keuntungan dimana hal ini diperoleh ketika total pendapatan dari penjualan (TR) lebih besar dibandingkan dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut semakin besar tingkat keuntungan semakin besar peluang pemilik usaha untuk mempertahankan ushanya hingga waktu mendatang³⁰

³⁰ Imsar. Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 1 No 2 tahun 2020.

Tujuan menjalankan usaha adalah untuk memperoleh suatu pendapatan guna kelangsungan hidupnya terlebih para pemilik usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi menjadikan usaha ini menjadi sumber mata pencaharian utama bagi pemenuhan hidupnya.

Ekonomi Syariah membahas mengenai seorang produsen dalam menjalankan usahanya tidak semata-mata untuk mencari pendapatan yang semaksimal mungkin sehingga memperoleh keuntungan yang diinginkan. Islam memberikan rambu-rambu atau prinsip (syariat) yang harus ditaati umatnya ketika menjalankan suatu usaha. Beberapa prinsip yang harus dijalankan dalam praktik bisnis Islam, diantaranya sebagai berikut.

Pertama halal, Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk mencari rezeki yang halal. Pendapatan suatu usaha diperoleh dari pemanfaatan sumber produksi yang halal seperti modal dan bahan baku.

Kedua, Thayyib. Thayyibah atau tuuba (sebagai jamak) berarti sesuatu yang baik atau elok dan memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga mitra bisnis dan masyarakat luas hingga diperoleh kehidupan yang baik (Hayatan Thayyibah) dan tercipta kemaslahatan bersama.³¹

Ketiga, kejujuran. Agar tidak merugikan mitra transaksi atau pelanggan, maka bisnis menurut Islam mengutamakan kejujuran. Diantara bentuk kejujuran adalah, seorang produsen harus berkomitmen dalam jual-belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan

³¹ M. Azrul Tanjung, Fikri, dkk, Meraih Surga dengan Berbisnis, Jakarta: Gema Insani, 2013, h.

ketentraman dalam hati, hingga Allah memberikan keberkahan dalam muamalahnya. Bentuk kejujuran yang lain adalah, dalam memasarkan barang dagangannya harus dijauhkan dari iklan yang licik dan sumpah palsu, atau memberikan informasi yang salah tentang barang dagangannya untuk menipu calon pembeli.

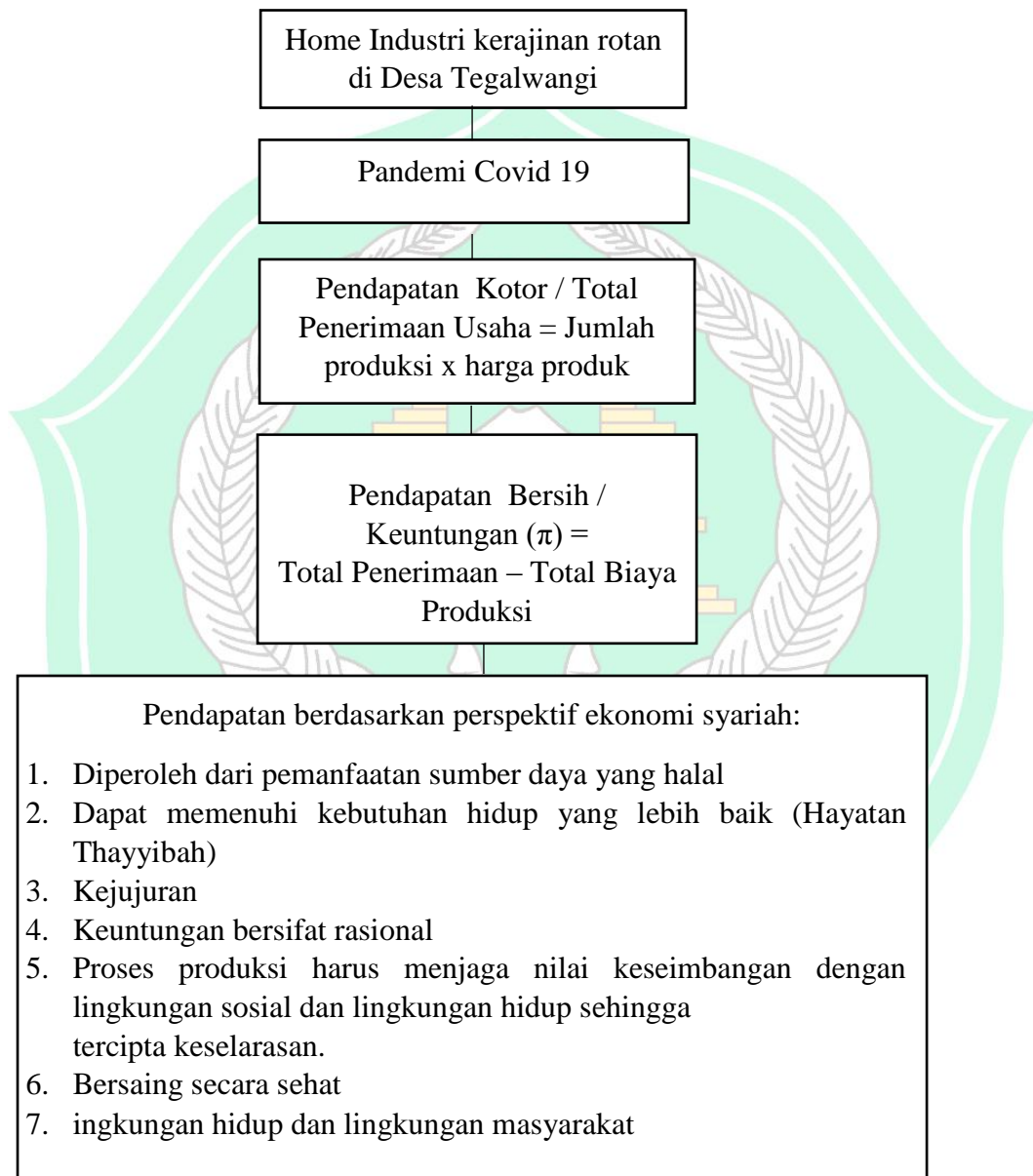
Keempat, kewajaran. Suatu usaha harus dijalankan secara wajar (fair). Salah satu bentuk kewajaran dalam berbisnis adalah dalam mengambil keuntungan. Produsen boleh mengambil keuntungan, namun keuntungan tersebut seharusnya dalam porsi wajar. Dalam kenyataan yang dihadapi, karena berbagai hal, keuntungan tidak lagi secara wajar.

Kelima, seimbang. Berbisnis menurut ajaran Islam haruslah dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan alam raya serta memakmurkan bumi.

Keenam, bersaing secara sehat. Pesaing dalam bisnis bukanlah sesuatu yang dilarang. Pesaing dapat dijalankan asalkan untuk sarana berprestasi secara fair dan sehat (fastabiqul khairat) dan mencari berkah Allah SWT menciptakan kita dalam keberagamannya, baik etnis, budaya, ekologi dan sebagainya. Bahkan sebaliknya, persaingan seharusnya dapat memacu umat untuk menjadi lebih (khairul ummah).

Sebelum adanya pandemi para pemilik usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi sudah dihadapi oleh beberapa kendala seperti terbatasnya modal, kurangnya inovasi, persaingan yang ketat dan mahal biaya bahan baku kemudian saat pandemi Covid-19 melanda, menimbulkan

permasalahan baru seperti menurunnya jumlah permintaan sehingga berdampak pada pendapatan usaha seperti yang diangkat dalam penelitian ini, meski demikian selalu ada harapan dan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut .**Skema Kerangka Pemikiran**



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) sebagai metode untuk lebih fokus pada suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif yang mana penelitian ini akan menjelaskan secara rinci mengenai suatu gejala yang terjadi dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan metode yang sudah dijelaskan adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha kerajinan home industri rotan di Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon pada masa pandemi yang nantinya akan dilihat dari sudut pandang ekonomi syariah, selain itu untuk mengetahui hal – hal yang menjadi kendala pemilik home industri kerajinan rotan dalam menjalankan usahanya di masa pandemic saat ini sehingga penelitian ini juga dapat memberikan solusi dari permasalahan yang disebutkan.

2. Langkah – langkah penelitian

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan di bulan April hingga Mei 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Tegalwangi karena desa ini merupakan sentra kerajinan rotan yang terkenal

khususnya di Kabupaten Cirebon yang saat ini telah menjadi kampung wisata rotan Galmantaro. Masyarakat di desa ini sangat menggantungkan hidupnya pada hasil usaha kerajinan rotan. Industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi masih banyak yang skala industri rumah tangga karena usaha kerajinan ini merupakan usaha turun temurun. Kegiatan produksinya pun masih dibantu dengan peralatan yang sederhana sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa ini terlebih berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang membahas mengenai analisis pendapatan usaha home industri kerajinan rotan di masa pandemi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan para informan yaitu informan kunci, utama dan pendukung. Wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pendapatan usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi sebelum dan saat pandemi kemudian untuk mengetahui kendala yang dialami para pemilik usaha dalam menjalankan usaha nya pada masa pandemi.

Informan yang dipilih merupakan pihak yang betul betul mengerti mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat 3 macam informan, yaitu:

- a) Informan Kunci, merupakan orang yang memiliki informasi secara menyeluruh terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Baik secara objektif maupun subjektif. Dalam penelitian ini yang termasuk informan kunci adalah Pak Iskandar sebagai kuwu Desa Tegalwangi dan Pak Kusmana sebagai Kepala Dusun 1 yang merupakan bagian dari perangkat desa. Beliau seorang tokoh yang mengetahui seluk beluk kegiatan usaha kerajinan rotan di Desa Tegalwangi khususnya home industri kerajinan rotan.
- b) Informan Utama, merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail terhadap suatu permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk informan utama adalah 5 orang pemilik usaha home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi yang memiliki lama usaha 15 tahun keatas yaitu home industri milik Pak Karnadi, Pak Sobari Pak Sunaryo, Ibu Ayu dan home industri milik Pak Ismail. Untuk lebih rinci mengenai informan utama pada penelitian ini, dapat dilihat di tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Daftar Informan

No.	Nama Pemilik	Alamat	Lama Usaha	Jenis produk yang dihasilkan
1	Pak Karnadi	Desa Tegalwangi Blok Kerta Rt 017 Rw 004	36 tahun	Ayunan Bayi
2	Pak Sobari	Desa Tegalwangi Blok Kerta Rt 015 Rw 004	23 tahun	Tudung Saji
3	Pak Sunaryo	Desa Tegalwangi Blok Mulya Rt 022 Rw 006	22 tahun	Rak Buku
4	Ibu Ayu	Desa Tegalwangi Blok Jalinan Rt 001 Rw 001	20 tahun	Kursi Mio
5	Pak Ismail	Desa Tegalwangi Blok Sehat Rt 031 Rw 008	15 tahun	Furniture Meja dan Kursi rotan

c) Informan Pendukung yang merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini informan pendukung yang diambil adalah 5 orang yaitu pengrajin yang bekerja pada tiap usaha home industri kerajinan rotan yang dituju.

Untuk lebih jelasnya mengenai informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada para informan dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Daftar Pertanyaan Wawancara

Informan	Informasi yang diperoleh
Informan Kunci	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Home Industri Kerajinan Rotan Desa Tegalwangi 2. Kondisi umum Home Industri Kerajinan Rotan Desa Tegalwangi 3. Kendala yang dihadapi para pemilik

Informan	Informasi yang diperoleh
	<p>home industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi dalam menjalankan usahanya khususnya dimasa pandemi</p> <p>4. Solusi yang diharapkan untuk permasalahan yang dihadapi pemilik usaha home industri kerajinan rotan Desa Tegalwangi.</p>
Informan Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Produk kerajinan yang dihasilkan 2. Lama usaha yang dimiliki 3. Jumlah Produksi yang dihasilkan perbulan sebelum dan saat pandemi 4. Harga Jual Produk yang dihasilkan sebelum dan saat pandemi 5. Biaya produksi yang dikeluarkan perbulan sebelum dan saat pandemi 6. Berapa tenaga kerja yang dimiliki dan berapa besar upahnya serta bagaimana sistem pebgupahannya. 7. Darimana Perolehan modal untuk menjalankan usaha yang dimiliki 8. Apakah pendapatan usaha home industri kerajinan rotan yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan hidup baik bagi pemilik maupun pekerja 9. Apakah menjalin Kerjasama dengan pihak lain, bagaimana sistem kerjasamanya. 10. Apakah keuntungan yang diperoleh dari riap produk yang dihasilkan masih dalam batas wajar 11. Bagaimana upaya menghadapi persaingan khususnya dimasa pandemi 12. Bagaimana pengelolaan limbah bahan produksi 13. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha khususnya dimasa pandemi 14. Apa harapan dari usaha ini selanjutnya
Informan Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama jam kerja per hari 2. Kendala apa yang dihadapi dalam proses produksi kerajinan rotan 3. Apakah pendapatan dari bekerja di home industri kerajinan rotan bisa memenuhi kebutuhan hidup

2) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung ke tempat penelitian yang yaitu usaha home industri kerajinan rotan yang berada di Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon.

3) Dokumentasi

Dokumen yang ada pada penelitian ini berupa dokumentasi tertulis seperti profil Desa Tegalwangi dan data elektronik berupa foto-foto saat dilakukannya penelitian.

c. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber data Primer

Merupakan suatu data yang berasal dari pihak yang terkait dengan masalah dalam suatu penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dengan informan kunci, informan utama dan informan pendukung yang terkait dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pendukung penelitian yang akan memperkuat data – data yang diperoleh di tempat penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal dan media masa online serta data yang diperoleh dari Lembaga yang

terkait seperti Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DISPERINDAG) Kabupaten Cirebon.

d. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan fakta atau keadaan yang terjadi pada penelitian. Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi Reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi³²

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun pengamatan pada tempat penelitian. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas dan menyingkirkan hal yang tidak penting serta mengatur data sedemikianrupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2) Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi secara tersusun misalnya dibuat dalam bentuk matrix sehingga dapat memudahkan untuk memperoleh kesimpulan. Penyimpulan dan Verifikasi Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap

³² Wiratna Sujarweni. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015. Hal.33-34.

awal biasanya kurang jelas tetapi pada tahap- tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat sehingga kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi, teman sejawat dan pengecekan anggota

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dimana data data yang diperoleh ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Bab I adalah Pendahuluan dimana pada bab ini, penulis menguraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori mengenai analisis pendapatan usaha, landasan hukum pendapatan, pendapatan dalam perspektif Islam, industri rumah tangga usaha kerajinan rotan, home industri dalam pandangan ekonomi syariah, dampak covid 19 serta prinsip ekonomi syariah dalam memperoleh pendapatan usaha.

Bab III menggambarkan lokasi penelitian yang dituju pada penelitian ini.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan metodologi penelitian kemudian akan dibahas berdasarkan analisis data yang digunakan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

